

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan musik dan dunia pendidikan musik di Indonesia, akhir-akhir ini menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan sangat menarik untuk diikuti. Pendidikan musik kini menjadi sesuatu yang penting bagi manusia dan kini memang mulai menarik perhatian banyak pihak. Melalui berbagai penelitian dari berbagai disiplin ilmu, musik diketahui dapat memberikan manfaat penting bagi perkembangan jiwa manusia, dimulai dari yang berhubungan dengan inteligensi hingga fungsi otak dan perasaan.

Pendidikan musik adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dari musik. Pendidikan musik ini akan mengembangkan afektif, keterampilan motorik pada siswa yang memainkan instrumen dan memperluas perkembangan kognitif melalui penalaran dan penafsiran notasi musik. Namun banyak orang masih memandang sebelah mata pendidikan musik di sekolah-sekolah, walaupun sebenarnya pendidikan musik sangatlah penting.

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa

dihasilkan oleh beberapa alat musik. Secara umum fungsi musik adalah untuk dinikmati keindahannya. Fungsi umum ini kemudian menjadi lebih spesifik tergantung di mana musik tersebut dimainkan. Misalnya pada upacara adat tentu fungsinya menjadi lebih spesifik yakni sebagai pengiring, penyampai pesan, sebagai simbol dan lain sebagainya.

Seni musik merupakan aktivitas seni yang dapat didengar, dinikmati, dan dirasakan melalui sebuah penyajian musik, baik dalam berolah vokal maupun permainan instrumen musik. Meskipun sifatnya relatif, segala bentuk karya musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan nilai-nilai estetika seni. Secara umum, kemampuan berkesenian telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan kapasitas biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam berkesenian, namun keadaan seperti ini bukanlah sebuah harga mati, karena pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Pembelajaran seni musik sebagai bagian dari budaya, dijalankan dalam rangka menggali serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memiliki rasa, sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Adapun dalam pembelajaran seni musik sebagai bagian dari pada budaya terdapat begitu banyak instrument yang dikenal baik diajarkan

secara formal maupun secara otodidak, diantaranya adalah instrumen musik melodis, yang tentunya memiliki cirinya tersendiri yang dilihat dari cara memainkannya, misalnya instrumen musik tiup seperti pianika, seruling, rekorder, dan lainlain, instrument musik petik seperti gitar, sasando, dan lain-lain, instrumen musik gesek seperti biola, cello dan lain-lain. Dari begitu banyak jenis instrument yang disajikan dalam pembelajaran peneliti, memfokuskan pada pelajaran gitar sebagai salah satu jenis instrument yang disajikan dalam pembelajaran di sekolah.

Perkusi digolongkan ke dalam jenis musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditepuk, akan tetapi sesungguhnya tidak demikian karena perkusi bisa dimainkan dengan berbagai cara. Instrumen dalam musik perkusi juga digolongkan menjadi dua yaitu *pitched percussion* dan *unpitched percussion*. Sesuai dengan namanya pitched percussion berarti instrumen perkusi yang memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf atau dengan kata lain frekuensi yang dihasilkan dari instrument tersebut teratur dan masih bisa terdeteksi sedangkan *unpitched percussion* berarti instrument perkusi yang tidak memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf atau dengan kata lain bunyi yang dihasilkan dari instrument tersebut frekuensinya tidak teratur dan tidak terdeteksi, meskipun frekuensi instrument perkusi tersebut teratur namun jika tidak memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf instrument tersebut digolongkan ke dalam *unpitched percussion*.

Komposisi musik perkusi tersebar hampir diseluruh negara-negara di wilayah timur, terbukti dengan banyaknya instrumen perkusi yang terdapat diberbagai negara di Asia maupun Afrika. Sehingga dapat disimpulkan musik perkusi di dalam kebudayaan timur merupakan musik tradisional karena sudah ada sejak zaman dahulu dan jika dilihat dari fungsinya, musik perkusi biasa digunakan untuk ritual dan kegiatan sakral lainnya, penyebarannya pun dilakukan dengan cara turun temurun. Namun di dalam kebudayaan barat musik perkusi kurang begitu muncul, dapat kita perhatikan pada zaman barok sangat jarang instrumen perkusi yang digunakan. Semakin berkembangnya musik dikebudayaan barat, sedikit demi sedikit musik perkusi muncul walaupun instrumen yang digunakan hanya sedikit dan digunakan untuk aksen - aksen tertentu saja di dalam orkestra. Hingga akhirnya pada zaman modern (1900an) muncul komponis-komponis yang membuat karya untuk musik perkusi. Seiring dengan berkembangannya komposisi musik perkusi maka berkembang pula para komponis - komponis yang menciptakan komposisi di bidang perkusi, komposisinya pun kini semakin beragam denganberbagai macam gaya komponis mengolah birama, ritme, tehnik permainan dan memilih instrument yang akan dipakai.

Di Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang sudah sejak awal belajar tentang Musik Perkusi, dimana mahasiswa diajarkan untuk mencari barang-barang bekas untuk dijadikan alat musik perkusi, dan menjadi Musik perkusi dari barang-barang bekas. Namun begitu, belum

ada yang menyajikan musik perkusi sejenis dalam perkuliahan mata kuliah perkusi. Di dalam musik perkusi sejenis ini bisa dikaitkan dengan beberapa hal yang menarik, seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan teriakan ritmiks. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian tentang “Meningkatkan Musik Perkusi Sejenis Barang Bekas Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Dril Pada Mahasiswa Semester III Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Musik Perkusi Sejenis Barang Bekas Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Dril Pada Mahasiswa Semester III Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan pembelajaran tentang Meningkatkan Musik Perkusi Sejenis Barang Bekas Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Dril Pada Mahasiswa Semester III Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil ini sebagian bahan tulisan tugas akhir atau Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang. Selain itu dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang Seni Budaya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca dan acuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik.

3. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini di jadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik dalam pembelajaran musik Perkusi sejenis.